

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PETANI HORTIKULTURA DI KELOMPOK TANI WARGI PANGGUPAY

Indra Irjani Dewijanti¹, Ivonne Ayesha², dan Rasyid Adha³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bandung - Jl. Juwita No 32 Cipadung Indah Panyileukan Kota Bandung
indrairyanidewiyanti100967@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of Competence on the Performance of Horticultural Farmers in the Wargi Panggupay Farmer Group. This study aims to analyze the effect of competence on the performance of farmers in the Wargi Panggupay Farmer Group. The study used a quantitative approach. The sample amounted to 50 horticultural farmers who were determined by purposive sampling technique. Research data in the form of primary and secondary data. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data through literature studies. The variables used are the performance of farmers as the dependent variable (Y) and competence as an independent variable (X). Competence (X) has 6 sub variables, including: Land processing (X1), seed selection (X2), planting (X3), fertilization (X4), pest and disease control (X5), and post-harvest harvest (X6). Data processing starts from validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing with the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25 software: Partially, the variables of Land Processing, Seed Selection, Planting, Fertilization, Pest & Disease Control, Harvest & Post-Harvest) had a positive and significant effect on farmer performance. Simultaneously all competency variables also show an influence on the performance of farmers in the Wargi Panggupay Farmer Group, because it has a tcount value greater than ttable and a significance value smaller than 0.05.

Keywords: Farmers, Wargi Panggupay Farmer Group, Competence, Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja petani di Kelompok Tani Wargi Panggupay. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 50 orang petani hortikultura yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder melalui studi literatur. Variabel yang digunakan adalah kinerja petani sebagai variabel terikat (Y) dan kompetensi sebagai variabel bebas (X). Kompetensi (X) memiliki 6 sub variabel, meliputi: Pengolahan lahan (X₁), Pemilihan bibit (X₂), Penanaman (X₃), Pemupukan (X₄), Pengendalian hama penyakit (X₅), dan Panen-pasca panen (X₆). Pengolahan data dimulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial variabel Pengolahan Lahan, Pemilihan Benih/Bibit, Penanaman, Pemupukan, Pengendalian Hama & Penyakit, Panen & Pasca Panen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani. Secara simultan semua variabel kompetensi juga menunjukkan pengaruh terhadap kinerja petani di Kelompok Tani Wargi Panggupay, karena mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Kelompok Tani Wargi Panggupay, Kompetensi, Kinerja

PENDAHULUAN

Kinerja petani sangat penting karena pertanian merupakan salah satu industri terpenting di negara ini. Kinerja yang baik dari seorang petani berpengaruh positif terhadap produktivitas dan hasil yang dicapai. Tingginya produktivitas petani dapat meningkatkan produksi pangan dan bahan baku yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri. Selain itu, kinerja petani yang baik juga dapat meningkatkan daya saing negara di pasar dunia karena mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Kemudian, kinerja seorang petani yang baik juga dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan pangannya dan memperoleh pendapatan yang cukup dari hasil panen. Oleh

karena itu, dukungan negara bagian dan lokal diperlukan untuk meningkatkan kinerja seorang petani, seperti memberikan pelatihan dan bantuan teknologi pertanian yang memadai, serta menjaga kondisi lingkungan agar tetap ramah terhadap pertanian.

Kompetensi petani menjadi salah satu indikator penilaian kinerja. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak petani dengan kompetensi yang berbeda-beda, tergantung pada wilayah dan jenis pertanian yang diusahakan. Kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik individu ketika melakukan pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas yang dilandasi atas keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dimiliki individu (Tjahyanti & Chairunnisa, 2021). Dengan memiliki kompetensi yang baik, petani akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan dan risiko dalam usaha pertanian mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja petani dalam menghasilkan hasil panen yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk membangun kompetensi yang baik untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pertanian.

Kompetensi petani di Jawa Barat dapat bervariasi tergantung pada jenis pertanian yang dilakukan dan kondisi lingkungan setempat. Namun secara umum dalam menjalankan usaha tani, petani perlu memiliki kemampuan untuk mengetahui kondisi geografis, kemampuan teknis budidaya, pengolahan pasca panen, akses pemasaran serta pengetahuan tentang kebijakan pemerintah terkait pertanian, termasuk program-program pemerintah untuk mendukung pertanian. Maka dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, petani harus terus-menerus memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru di bidang pertanian, salah satunya bergabung dengan kelompok tani, karena dengan bergabung kelompok tani, petani dapat saling belajar, saling mendukung dan berkembang (Djumadil & Syafie, 2022).

Kelembagaan kelompok tani menjadi titik strategis yang penting dalam eksistensi petani dan upaya menggerakkan ekonomi di pedesaan (Sihite, 2016). kelompok tani ini tentunya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kompetensi individu petani dalam kegiatan usaha taninya. Kelompok tani dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempererat ikatan sosial diantara petani, membangun solidaritas dan kerjasama antar petani. Kelompok tani juga dapat menjadi wadah dimana para anggota kelompok dapat saling mendukung dalam meningkatkan kinerja dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Petani yang tidak aktif dalam kelompok tani cenderung tidak terlibat dalam kegiatan kelompok dan memiliki risiko tinggi untuk gagal dalam meningkatkan kinerja pertanian mereka. Dengan demikian, kelompok tani dapat meningkatkan kinerjanya, meningkatkan kualitas hasil panennya dan membuka peluang pasar baru yang lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara kompetensi dengan kinerja seperti (Darwis, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Individu dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*” mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, artinya dengan kompetensi yang tinggi maka kinerja akan semakin baik sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut (Ayu Kurniati & Vaulina, 2020a) dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*” mengungkapkan bahwa karakteristik petani dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Petani juga diharapkan dapat terus meningkatkan kembali kompetensi khususnya dalam memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian yang untuk mencari informasi maupun untuk melakukan penjualan yang lebih menguntungkan. Kemudian (Ezward et al., 2017) dalam penelitiannya “*Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Teknik Budidaya Dan Pupuk Kompos Jerami*” menemukan hasil penelitian bahwa teknik budidaya dengan memberikan perlakuan sistem tanam secara tunggal memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter pengamatan yaitu seperti meningkatnya jumlah anakan, umur panen, jumlah anakan produktif dan berat gabah kering.

Kelompok Tani Warga Punggupay terletak di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang. Kelompok tani yang dipelopori oleh Ulus Pirmawan yang dirintis sejak tahun 1993 ini sering bekerjasama dengan pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan organisasi lain untuk meningkatkan produksi pertanian dan mengembangkan potensi pertanian di daerah Lembang. Kelompok Tani Warga Punggupay mempunyai beberapa produk diantaranya *Baby Buncis*, *Brokoli*,

Sawi putih dan Tomat Tw yang dipasarkan oleh mitra pasar mereka yaitu Toko Tani Indonesia Jakarta Selatan dengan permintaan produk hortikultura sebanyak 500 kilogram (kg) per 2 hari, Toko Tani Indonesia Bogor dengan permintaan sayuran 250 kilogram (kg) per 2 hari, Secret Farm sebagai platform pemasaran sayuran online dan pengolahan produk *reject* serta bekerja sama dengan perusahaan eksportir yang menyalurkan *baby* buncis untuk di ekspor ke Singapura. Terdapat tiga alasan Kelompok Tani Warga Paggupay dipilih sebagai objek penelitian yang pertama adalah hadirnya Kelompok Tani Warga Paggupay menerapkan program tanam yang sesuai dengan permintaan pasar kepada petani mitra. Kedua, budidaya yang ramah lingkungan dengan menerapkan sistem pertanian terpadu antara hortikultura dengan peternakan sapi sehingga limbah dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Ketiga, Kelompok Tani Warga Paggupay menolong para petani mendistribusikan hasil panen dengan memotong rantai distribusi menjadikan hal yang menarik untuk diteliti di tengah persaingan yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil - hasil penelitian terdahulu, penulis menduga adanya hubungan yang positif antara kompetensi petani dan kinerja petani. Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kompetensi dan kinerja petani yang ada di Kelompok Tani Warga Paggupay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus yang dimana kuantitatif adalah suatu bentuk analisis yang disajikan dalam angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Kuantitatif ini berciri *probability* dengan menggunakan analisis regresi linier. Menurut (Creswell, 2014) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menguji teori - teori objektif dengan menguji pengaruh antar variabel. Perhitungan skor atau nilai tersebut kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat yang memungkinkan prosedur statistik menunjukkan pengaruh antar variabel.

- Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Warga Paggupay yang berlokasi di Kampung Gandok RT 01 RW 14 Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pemilihan tempat tersebut dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan potensi wilayah Kabupaten di bidang pertanian tanaman musiman.

- b. Waktu

Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Mengajukan judul	■					
2	Menyusun dan mengajukan seminar	■	■	■			
3	Seminar proposal			■			
4	Wawancara dan mengumpulkan data			■	■		
5	Menganalisis data				■		
6	Menyusun laporan					■	■
7	Melaksanakan sidang skripsi						■

- Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi adalah jumlah dari semua orang, benda atau hal lain yang memiliki sifat yang sama dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani hortikultura pria dan wanita yang aktif sebagai petani dan tergabung kedalam Kelompok Tani Warga Punggupay. Pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sample dimana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria peneliti yang memenuhi syarat pengambilan sampel. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *slovin* yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin error

margin error sebesar 5% atau tingkat kesalahan sebesar 5% maka hasil perhitungan dapat dicapai dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{57}{1 + 57(0,5)^2}$$

n = 50

Berdasarkan perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus *Slovin* maka diperoleh jumlah sampel Kelompok Tani Warga Punggupay Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yaitu sebanyak 50 orang responden.

- Teknik Pengumpulan Data

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi dan wawancara kepada petani anggota Kelompok Tani punggupay. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data mentah atau data asli yang didapat dari pihak pertama. Data primer yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Dalam perolehan data primer yang digunakan meliputi:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi digunakan untuk mengetahui fakta atau keadaan secara langsung. Pengamatan meliputi mengamati kegiatan petani dan keadaan lingkungan area penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab langsung kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pustaka atau dari sumber lain yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Beberapa sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber penelitian seperti skripsi, buku, *e-book*, jurnal, *workpaper* dan *web pages*.

3. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan survei menggunakan instrumen kuesioner. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang dilakukan secara langsung. Kuesioner sendiri merupakan teknik terstruktur yang menyampaikan informasi tentang rangkaian pertanyaan kepada responden baik secara tertulis maupun lisan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Tanggapan untuk setiap item instrumen pada skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Pengukuran skala Likert pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju akan diberi skor 5
S = Setuju akan diberi skor 4

CS = Cukup Setuju akan diberi skor 3
TS = Tidak Setuju akan diberi skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju akan diberi skor 1

- Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi	Pengolahan lahan	- Tahapan persiapan lahan - Cara Mengolah lahan - Memahami sifat lahan - Memilih jenis peralatan
	Pemilihan benih / bibit	- Memilih jenis benih berkualitas - Memilih jenis bibit yang berkualitas - Ketepatan penggunaan bibit
	Penanaman	- Memilih jenis tanaman - Memilih waktu tanam - Memilih pola tanam
	pemupukan	- Tepat jenis - Tepat dosis - Tepat waktu - Tepat tempat - Tepat cara
	Pengendalian hama penyakit	- Memilih metode pengendalian - Memilih jenis pestisida - Menentukan jumlah pestisida - Ketepatan waktu pemberian pestisida
	Panen dan pasca panen	- Penentuan waktu - Proses panen yang baik
Kinerja		- Bentuk fisik : warna daun hijau
		- Jumlah produksi per garapan
		- Siklus tanam per tahun - Penyelesaian setiap tahapan produksi

Pada tabel digambarkan penelitian ini terdapat 6 variabel independen (bebas), 1 variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu kompetensi pengolahan lahan (X_1), kompetensi pemilihan benih/bibit (X_2), kompetensi penanaman (X_3), kompetensi pemupukan (X_4), kompetensi pengendalian hama dan penyakit (X_5) kompetensi panen dan pasca panen (X_6), variabel dependen yaitu kinerja (Y).

- Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas adalah ketepatan atau ketelitian alat/instrumen penelitian untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian (Budiastuti & Bandur, 2018). Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang benar-benar ada pada objek penelitian, sehingga tersedia data yang valid. Metode analisis yang digunakan adalah mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Skor total itu sendiri merupakan penjumlahan dari seluruh item pertanyaan. Item – item pertanyaan yang dapat membantu menemukan apa yang ingin diungkapkan adalah item – item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total. Kemudian rumus korelasi produk momen yang digunakan sebagai berikut (Dewi, 2018).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subjek

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Nilai r hitung dicocokkan dengan nilai r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung > dari r tabel 5% maka butir soal tersebut valid.

Sedangkan Uji reliabilitas merupakan bentuk konsistensi antara metode dengan hasil penelitian. Uji reliabilitas menguji ketelitian skala pengukuran peralatan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Budiasuti & Bandur, 2018).

Koefisien Alfa Cronbach adalah metode yang paling umum digunakan dan metode ini bekerja sangat baik untuk skor dikotomi (0 dan 1). Terdapat empat tingkat reliabilitas, yaitu reliabilitas rendah (0,50 dan lebih rendah), reliabilitas sedang (0,50 – 70), reliabilitas tinggi (0,70 – 0,90) dan reliabilitas sangat baik (0,90 dan lebih tinggi). Maka disarankan reliabilitas harus sama dengan atau lebih tinggi dari 0,60 (Taherdoost, 2017).

- Teknik Analisis Data

- a. Metode Successive Interval (MSI)

Metode Successive Interval adalah metode yang mengubah data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap variabel pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Ningsih & Dukalang, 2019). Metode statistik regresi linier membutuhkan data skala interval, maka apabila hanya mempunyai data ordinal data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval agar memenuhi prosedur.

- b. Metode regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel independen nya/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Selain itu, juga untuk dapat mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam pengujian analisis penelitian, persamaan regresi linier berganda dioperasikan melalui aplikasi SPSS. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda disajikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Dimana

Y = Kinerja Petani

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = nilai regresi

X_1 = Pengolahan Lahan

X_2 = Pemilihan Benih/Bibit

X_3 = Penanaman

X_4 = Pemupukan

X_5 = Pengendalian Hama & Penyakit

X_6 = Panen & Pascapanen

Secara teoritis analisis linier berganda akan menghasilkan nilai estimasi parameter yang valid bila terpenuhinya uji asumsi.

- c. Uji Asumsi

- a) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel perancu atau residual dari model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas data selanjutnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk analisis statistik. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ningsih & Dukalang, 2019)

- b) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas ketika skor signifikansi $> 0,05$, tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

- c) Uji linieritas merupakan satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran data antara variabel X dan Y. Perlunya mengetahui adakah sifat linier pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan

- d) Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen). Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan multikolinearitas atau tidak, hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen

terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Batas yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

d. Uji Asumsi

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) adalah 0 dan 1, semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan (gabungan) dari semua variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan X terhadap Y. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y (Santoso, 2018)

c) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (satu – satu) variabel X terhadap variabel Y. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen (X) yang diuji terhadap variabel Y (Santoso, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data data yang diperoleh, seluruh responden yang mengisi kuesioner berjumlah 50 yang sesuai kriteria penelitian. Dari 50 responden yang mengisi kuesioner sesuai kriteria tersebut, didapat kondisi berdasar usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan, dan tanggungan keluarga. Pengelompokan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dengan jelas karakteristik responden sebagai objek penelitian.

1) Usia

Tabel 3. Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
20 - 29	6	12
30 - 39	10	20
40 - 49	13	26
50 - 59	13	26
60 - 69	7	14
70 - 79	1	2
	50	100

Sumber : Data primer 2023

Pada tabel 3 diketahui bahwa dari jumlah responden terbanyak berada di rentang usia 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 13 responden persentase 26%, sama dengan usia 50 – 59 tahun 13 responden persentase 26%. Selanjutnya di rentang usia 20 – 29 tahun yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 12%, 30 – 39 tahun 10 responden persentase 20%. Kemudian yang terakhir di usia 60 – 69 tahun sebanyak 7 responden persentase 14%, dan 70 – 79 tahun hanya 1 responden dengan persentase 2%. Dari data tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata – rata petani anggota Kelompok Tani Wangi Panguyap berada pada usia produktif. Dengan kondisi ini petani masih memiliki kondisi fisik yang prima untuk berusaha tani sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya.

Menurut Fitria Dina (2013) dalam Martha, (2018) Usia seseorang menentukan kinerja atau prestasi kerjanya. Jumlah tenaga kerja yang kuat sangat dipengaruhi oleh usia seseorang, semakin tua seseorang, semakin menurun kemampuannya untuk bekerja, dan pekerjaan yang lebih berat dalam usaha tani membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang kuat. Oleh karena itu, pekerjaan yang relatif berat biasanya dilakukan oleh karyawan berusia 25 hingga 45 tahun.

2) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola pertanian karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang membantu untuk berpikir secara global dan berwawasan luas. Ini berkontribusi untuk membangun pengetahuan, keterampilan, pola pikir dan perilaku di bidang pertanian. Acuan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh responden untuk mengukur tingkat pengetahuannya.

Tabel 4. Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	41	82
SLTP	9	18
SMA	0	0
Perguruan Tinggi	0	0
	50	100

Sumber : Data primer 2023

Pada tabel 4 terlihat mayoritas petani adalah tamatan sekolah dasar (SD) dengan jumlah sebanyak 41 responden atau 82%, kemudian ada 9 responden persentase 18% di tingkat pendidikan SLTP. Dan yang terakhir untuk tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi ada 0 responden dengan persentase 0%. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tanggap terhadap perkembangan teknologi dan keterampilannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi juga tingkat kinerja mereka (Simanjuntak, 2001).

3) Pengalaman Berusaha Tani

Tabel 5. Pengalaman berusaha tani

Pengalaman Bertani	Jumlah	Presentase
1 – 10	17	34
11 – 20	14	28
21 – 30	8	16
31 – 40	6	12
41 – 50	5	10
	50	100

Sumber : Data primer 2023

Tabel 5 menunjukkan data pengalaman berusaha tani petani, petani yang memiliki pengalaman bertani selama 1 – 10 tahun sebanyak 34%, 11 – 20 tahun sebanyak 28%, 21 – 30 tahun sebanyak 16%, 31 – 40 tahun sebanyak 12%. Yang terakhir pengalaman bertani dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu 41 – 50 tahun ada 5 responden dengan persentase 10%. pengalaman merupakan sesuatu hal pernah di lalui di masa lampau. Pengalaman sebagai kenangan masa lalu dapat digunakan untuk meninjau kembali keputusan atau apapun yang akan dihadapi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama yang pernah terjadi (Martha, 2018b).

Kemudian jika dilihat dari sisi pengalaman petani di Kelompok Tani Wargi Pangupay merupakan petani yang sudah berpengalaman. Petani ini memiliki pengalaman rata – rata >5 tahun, sehingga mereka sudah terbiasa melakukan kegiatan usaha tani. Sehingga pengalaman di bidang

pertanian membantu petani dalam keberhasilannya, karena semakin tinggi pengalaman bertani, semakin terbiasa mengambil resiko dan tahu cara memecahkan masalah kesulitan dalam usahanya.

4) Luas Lahan

Tabel 6. Luas lahan

Luas Lahan (Tumbak)	Jumlah	Presentase
1-100	18	36
101-200	21	42
201-300	4	8
301-400	1	2
401-500	2	4
501-600	2	4
601-700	0	0
701-800	1	2
801-2.000	1	2
	50	100

Sumber : Data primer 2023

Terlihat pada Tabel 6 yang menunjukkan luas lahan petani yang menjadi responden. Petani yang mempunyai luas lahan 101 – 200 tumbak yaitu sebanyak 21 responden dengan atau 42%. Petani dengan luas lahan 1 – 100 tumbak ada sebanyak 18 responden atau 36%, petani dengan luas lahan 201 – 300 tumbak ada 4 responden 8%. Petani dengan luas lahan 401 – 500 tumbak sebanyak 2 responden atau 4%, petani dengan luas lahan 501 – 600 tumbak sebanyak 2 responden atau 4%, petani dengan luas lahan 701 – 800 tumbak sebanyak 1 responden atau 2%, petani dengan luas lahan dan 801 – 2.000 tumbak sebanyak 1 responden atau 2% dan yang terakhir petani dengan luas lahan 601 – 700 tumbak ada 0 responden dengan persentase 0%. Luas lahan terkecil petani yaitu 100 tumbak, dan luas lahan terluas yaitu 2.000 tumbak. Luas lahan mempengaruhi produksi, biasanya makin luas lahan maka semakin besar pula biaya produksinya.

Menurut Sayogyo (1977) dalam Martha, (2018b) mengklasifikasikan petani di Jawa menjadi tiga jenis, yaitu petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha. Kemudian berdasarkan data tabel 7 diatas diketahui juga bahwa lahan yang dimiliki petani anggota Kelompok Tani Warga Punggupay paling banyak adalah petani yang memiliki lahan berkisar <0,5 hektar. Sehingga dapat dikatakan bahwa para petani anggota Kelompok Tani Warga Punggupay didominasi oleh para petani dengan luas lahan skala kecil.

Kemudian secara kepemilikan, lahan yang digarap oleh petani tidak semuanya milik petani itu sendiri, banyak dari petani yang mengaku bahwa mereka hanya menyewa lahan atau hanya sebagai petani penggarap saja dimana mereka akan membagi hasil panen dengan pemilik lahan.

5) Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih dalam usia sekolah dan menganggur, dimana kepala keluarga/rumah tangga bertanggung jawab atas semua kebutuhan hidup yang mempengaruhi kegiatan dan cara pengambilan keputusan petani serta kemampuan mengelola pertanian. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya. Begitu pula sebaliknya: semakin sedikit anggota keluarga, semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga keluarga yang jumlah anggotanya keluarganya banyak akan diikuti banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Data mengenai distribusi responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Tanggungan keluarga

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah	Presentase
1	1	2
2	7	14
3	11	22
4	19	38
5	6	12
6	5	10
7	1	2
	50	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4 jiwa ada sebanyak 19 responden atau 38%, petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa sebanyak 11 responden atau 22%. Selanjutnya petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2 jiwa sebanyak 7 responden atau 14%, petani dengan jumlah tanggungan keluarga 5 jiwa sebanyak 6 responden atau 12%, petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 6 jiwa sebanyak 5 responden atau 10%. Kemudian yang terakhir petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1 jiwa ada 1 responden persentase 2%, sama dengan petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 7 jiwa hanya ada 1 responden persentase 2%.

Jumlah tanggungan dalam keluarga mempengaruhi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga Indra et al. (2012) dalam Martha, (2018b). Ketika jumlah tanggungan dalam keluarga besar, petani akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

- Hasil

- Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dalam penelitian ini Besaran *degree of freedom* (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Jumlah df dihitung, $50 - 2 = 48$, dengan α 0,05 dan r_{tabel} adalah 0,2787. Hasil uji validitas kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Validitas dan Reliabilitas

Variabel	N	Indikator	r_{tabel}	r_{hitung}	Kriteria	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
Pengolahan lahan	4	X1	0.2787	0.695	VALID	0.950	Reliabel
		X2		0.695	VALID		Reliabel
		X3		0.695	VALID		Reliabel
		X4		0.792	VALID		Reliabel
Pemilihan benih / bibit	3	X5	0.2787	0.762	VALID	0.950	Reliabel
		X6		0.792	VALID		Reliabel
		X7		0.625	VALID		Reliabel
Penanaman	3	X8	0.2787	0.702	VALID	0.950	Reliabel
		X9		0.817	VALID		Reliabel
		X10		0.815	VALID		Reliabel
		X11		0.775	VALID		Reliabel
pemupukan	5	X12	0.2787	0.737	VALID	0.950	Reliabel
		X13		0.614	VALID		Reliabel
		X14		0.702	VALID		Reliabel
		X15		0.732	VALID		Reliabel
		X16		0.770	VALID		Reliabel
Pengendalian hama penyakit	4	X17	0.2787	0.786	VALID	0.950	Reliabel
		X18		0.759	VALID		Reliabel
		X19		0.551	VALID		Reliabel
Panen dan pasca panen	2	X20	0.2787	0.612	VALID	0.950	Reliabel
		X21		0.613	VALID		Reliabel

Variabel	N	Indikator	r tabel	r hitung	Kriteria	Cronbach Alpha	Kriteria
Kualitas	1	Y22		0.807	VALID	0.950	Reliabel
Kuantitas	1	Y23		0.722	VALID		Reliabel
Ketepatan Waktu	2	Y24		0.770	VALID		Reliabel
		Y25		0.613	VALID		Reliabel

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa masing – masing item pertanyaan dalam kuesioner memberikan koefisien korelasi antara skor total setiap variabel lebih besar dari 0,2787 atau dapat dikatakan masing – masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pertanyaan mengenai variabel kompetensi dan kinerja petani anggota Kelompok Tani Wargi Ponggopay dalam penelitian ini adalah valid.

Kemudian hasil analisis menunjukkan skor *Cronbach Alpha* dari setiap variabel memiliki nilai $> 0,60$, sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang digunakan.

- Uji Normalitas

Tabel 9. Uji normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas (Tabel 9), diketahui nilai *p-value Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sesuai model Regresi memenuhi asumsi normalitas

- Uji Linearitas

Tabel 10. Uji Linearitas

Sig.	
Linearity	1.000

Sumber : Data primer 2023

Hasil uji linearitas (Tabel 10) diperoleh *p-value Linearity (sig)* 1.000 ($1.000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Uji multikolinearitas

No	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengolahan Lahan	0.623	1.604
2	Pemilihan Benih/Bibit	0.736	1.359
3	Penanaman	0.539	1.854
4	Pemupukan	0.376	2.662
5	Pengendalian Hama & Penyakit	0.696	1.438
6	Panen & Pascapanen	0.535	1.869

a. Dependent Variable: Kualitas, Kuantitas & Ketepatan Waktu

Sumber : Data primer 2023

Hasil uji multikolinearitas untuk model hubungan kompetensi terhadap kinerja dapat dilihat pada Tabel 11. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel Pengolahan Lahan (X1), Pemilihan Benih/Bibit (X2), Penanaman (X3), Pemupukan (X4) Pengendalian Hama & Penyakit (X5), dan Panen & Pascapanen (X6) memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier kompetensi terhadap kinerja dari multikolinieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0.166
Pengolahan Lahan	0.258
Pemilihan Benih/Bibit	0.647
Penanaman	0.142
Pemupukan	0.684
Pengendalian Hama & Penyakit	0.442
Panen & Pascapanen	0.303

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer 2023

Hasil uji heteroskedastisitas (Tabel 12) menunjukkan sig. untuk semua variabel independen > 0,05 yang berarti variabel independen bebas dari gejala heteroskedastisitas.

- Uji Regresi dan Analisis Hipotesis
 - a) Analisis Regresi
 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang ditujukan untuk menentukan proporsi total variasi dalam variabel dependen (kinerja) yang dijelaskan oleh variabel independen (pengolahan lahan, pemilihan benih/bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian hama & penyakit dan panen & pascapanen). Hasil perhitungan R^2 menggunakan SPSS 25 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
	0.873

Sumber : Data primer 2023

Tabel 14 menunjukkan pengaruh variabel Pengolahan Lahan (X1), Pemilihan Benih/Bibit (X2), Penanaman (X3), Pemupukan (X4) Pengendalian Hama & Penyakit (X5), dan Panen & Pascapanen (X6) terhadap variabel Kinerja (Y) yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0.871. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 87,3%. Sisanya 12,7% (100%-87,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah uji yang ditujukan untuk mengetahui secara bersama – sama pengaruh semua variabel independen (kompetensi) terhadap variabel dependen (kinerja). Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini dilakukan dengan ketentuan besarnya $f_{tabel} = f(k; n - k) = (2; 48 - 2) = 2,295$ dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%, dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel.

Tabel 14. Uji simultan (F)

Model	F	Sig.
Regression	56.888	.000 ^b

Sumber : Data primer 2023

Hipotesis uji F

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ (Pengolahan Lahan, Pemilihan Benih/Bibit, Penanaman, Pemupukan dan Pengendalian Hama & Penyakit dan Panen & Pasca panen secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pada pada Kelompok Tani Warga Panggupay)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \beta \neq 0$ ((Pengolahan Lahan, Pemilihan Benih/Bibit, Penanaman, Pemupukan dan Pengendalian Hama & Penyakit dan Panen & Pasca panen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay)

Hasil pengujian uji F (tabel 19) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 56.888 dan F_{tabel} sebesar 2.295 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung}(56.888) > F_{tabel}(2.295)$, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.000) maka H_0 ditolak yang berarti pengolahan lahan, pemilihan benih/bibit, penanaman, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit dan panen dan pascapanen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay.

3. Uji Parsial (t)

Tujuan uji-t regresi linier berganda adalah untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk di estimasi model linear berganda merupakan parameter yang tepat atau belum. Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini dilakukan dengan ketentuan besarnya $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,025 ; 50 - 6 - 1) = 2,017$ dengan tingkat kesalahan 5%. Dimana α adalah tingkat kepercayaan, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil analisis pengaruh kompetensi petani terhadap kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Uji parsial (t)

No	Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	Pengolahan Lahan	7.254		0.000
2	Pemilihan Benih/Bibit	7.303		0.000
3	Penanaman	2.195	1,681	0.034
4	Pemupukan	7.465		0.000
5	Pengendalian Hama & Penyakit	5.760		0.000
6	Panen & Pascapanen	3.652		0.001

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer 2023

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

- Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Warga Punggupay

a. Pengaruh Pengolahan lahan terhadap kinerja

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengolahan lahan terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay. Pada tabel 16 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,254 dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,681 sehingga $t_{hitung}(7,254) > t_{tabel}(1,681)$. Kemudian nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka ini berarti secara parsial pengolahan lahan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Maftuah & Hayati, (2019) yang mengemukakan bahwa perlakuan jenis persiapan dan penataan lahan tidak benar-benar mempengaruhi tinggi fisik tanaman namun, pengolahan lahan ini benar-benar mempengaruhi hasil. Dimana perlakuan pengolahan dan penataan lahan dengan membuat sistem bedengan yang dikombinasikan dengan sistem persiapan lahan tebas, kemudian bahan dikomposkan + mulsa plastik memberikan hasil produksi yang tinggi.

b. Pengaruh Pemilihan Benih/Bibit terhadap kinerja

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemilihan benih/bibit terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay. Pada tabel 16 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.303 dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,681 sehingga $t_{hitung}(7.303) > t_{tabel}(1,681)$. Kemudian nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka ini berarti secara parsial pemilihan benih/bibit berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil tersebut

sesuai dengan penelitian Nugraheni et al., (2022) yang berpendapat bahwa menggunakan benih yang bermutu dan bersertifikat dapat meningkatkan hasil produksi secara signifikan. Begitu juga dengan pemilihan bibit, dari hasil penelitian Edi et al.,(2005) bibit unggul memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibanding bibit lokal, utamanya dalam hal populasi dan intensitas serangan hama dan penyakit.

c. Pengaruh Penanaman terhadap kinerja

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penanaman terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay. Pada tabel 16 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.195 dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,681 sehingga $t_{hitung} (2.195) > t_{tabel} (1,681)$. Kemudian nilai sig. $0,034 < \alpha = 0,05$ maka ini berarti secara parsial penanaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Simatupang & Pangaribuan, (2021) dimana penanaman (Pola tanam) tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, mengurangi risiko gagal panen, dan meningkatkan produktivitas. Namun hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi lahan, pola curah hujan, dan ketersediaan air setiap tahun.

d. Pengaruh Pemupukan terhadap kinerja

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemupukan terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay. Pada tabel 16 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.465 dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,681 sehingga $t_{hitung} (7.465) > t_{tabel} (1,681)$. Kemudian nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka ini berarti secara parsial pemupukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kogoya et al., (2018) yang berpendapat bahwa Pemberian pupuk urea secara sangat nyata dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Dimana pupuk mempunyai beberapa unsur yang dibutuhkan oleh tanaman dalam mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah anakan, cabang dan lain-lain). Begitu pula dengan pemberian pupuk berbahan organik dapat meningkatkan pH tanah, jumlah P yang tersedia, jumlah N total, serapan P, dan fraksi Al dan Fe yang ada dalam tanah. Akibatnya, kandungan P tanaman dapat meningkat, dan pada akhirnya hasil tanaman juga akan meningkat. Kemudian Sarief (1986) dalam (Kogoya et al., 2018) berpendapat bahwa pupuk tanaman dapat meningkatkan hasil panen jika diberikan dalam jumlah yang masuk akal dan bermanfaat. Efek penambahan pupuk ke tanah adalah meningkatkan kadar zat hara, serta meningkatkan produksi dan kualitas hasil tanaman.

e. Pengaruh Pengendalian Hama & Penyakit terhadap kinerja

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengendalian hama & penyakit terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay. Pada tabel 16 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5.760 dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,681 sehingga $t_{hitung} (5.760) > t_{tabel} (1,681)$. Kemudian nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ maka ini berarti secara parsial penanaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dalam hal ini upaya untuk mengendalikan hama dan penyakit dapat memiliki dampak besar pada hasil produksi, baik dalam kuantitas maupun kualitas hasil panen. Penting untuk diingat bahwa pengendalian hama dan penyakit harus dilakukan dengan bijaksana dan berkelanjutan. Penggunaan pestisida dan obat-obatan harus mengikuti pedoman dan regulasi yang berlaku untuk menjaga kesehatan lingkungan dan keberlanjutan produksi pertanian. Selain itu, pendekatan terpadu seperti penggunaan varietas tahan hama/penyakit, rotasi tanaman, dan metode organik juga harus dipertimbangkan untuk mencapai hasil produksi yang optimal dan berkelanjutan.

f. Pengaruh Panen & Pasca panen terhadap kinerja

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh panen & pasca panen terhadap kinerja pada Kelompok Tani Warga Punggupay. Pada tabel 16 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.652 dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,681 sehingga $t_{hitung} (3.652) > t_{tabel} (1,681)$. Kemudian nilai sig. $0,001 < \alpha = 0,05$ maka ini berarti secara parsial penanaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Pemanenan yang baik akan mengurangi risiko kehilangan (losses) dan kerusakan, maka dari itu proses pemanenan ini perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya penentuan waktu panen yang tepat hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat tanda – tanda pada tanaman dari bentuk fisik, visual, komputasi dan

kimia pada tanaman yang akan dipanen. Kemudian melakukan penanganan panen yang baik dapat mengurangi risiko kerusakan yang dapat terjadi dengan memperhitungkan dan menyesuaikan kecepatan atau waktu yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin.

Penanganan pasca panen yang baik harus dimulai sedini mungkin, yaitu segera setelah panen. Hal ini bertujuan dalam upaya mempertahankan kondisi segar buah yang dipanen dan mencegah perubahan yang tidak dikehendaki selama masa penyimpanan. Penanganan pasca panen yang baik akan menekan kehilangan (*losses*) baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik petani anggota Kelompok Tani Warga Punggupay dalam menjalankan usaha tani nya secara umum sebagai berikut;
 - a. Para petani berada pada usia produktif dimana dominasi usia petani paling banyak berada pada di usia 30 – 60 tahun.
 - b. Pendidikan para petani masih terbilang rendah karena sebanyak 41 dari 50 petani yang menjadi responden hanya lulusan sekolah dasar (SD).
 - c. Mayoritas petani telah memiliki pengalaman usaha tani yang cukup lama yaitu rentang 1 – 20 tahun.
 - d. Rata – rata luas lahan garapan yang dimiliki petani yaitu berkisar di 100 – 200 tumbak.
 - e. Tanggungan keluarga yang ditanggung petani rata – rata di 3,8 jiwa.
2. Variabel Pengolahan Lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja di Kelompok Tani Warga Punggupay. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi petani dalam mengolah lahan maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperoleh.
3. Variabel Pemilihan Benih/Bibit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja di Kelompok Tani Warga Punggupay. Artinya semakin tinggi kemampuan petani dalam memilih benih/bibit maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperoleh.
4. Variabel pemupukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja di Kelompok Tani Warga Punggupay. Artinya ketika pemberian pupuk dilakukan dengan berpedoman pada acuan tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat tempat dan tepat cara akan berpengaruh pada tingkat kinerja yang dihasilkan.
5. Variabel Penanaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja di Kelompok Tani Warga Punggupay. Artinya semakin baik kemampuan petani dalam menguasai teknik penanaman maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperoleh.
6. Variabel Pengendalian Hama & Penyakit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja di Kelompok Tani Warga Punggupay. Artinya semakin tinggi kemampuan petani dalam mengendalikan hama dan Penyakit maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang diperoleh.
7. Variabel Panen dan Pascapanen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja di Kelompok Tani Warga Punggupay. Artinya semakin tinggi kemampuan petani dalam proses pemanenan dan memberikan perlakuan yang baik pada hasil panen akan meningkatkan hasil kinerja mereka.
8. Secara serempak atau secara bersama – sama, seluruh variabel kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis bermaksud memberikan rekomendasi yang mudah – mudahan dapat bermanfaat bagi pihak - pihak berikut ini :

1. Bagi petani perlu terus meningkatkan kompetensi dalam hal melakukan inovasi - inovasi baru dari hulu ke hilir seperti dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencari informasi maupun mengadaptasi perkembangan Internet of Thing (IoT) dalam dunia pertanian. Hal ini

- diharapkan dapat meningkatkan kuantitas produksi, kualitas hasil panen dan kemudahan dalam membuat kalender tani sehingga meningkatkan keuntungan dalam berusaha tani.
2. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kinerja di Kelompok Tani Warga Paggupay dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya.
 3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja anggota petani yang ada di Kelompok Tani Warga Paggupay diharapkan untuk dapat memodifikasi dengan mengubah atau menambah variabel – variabel bebasnya. Dengan demikian hasil penelitian akan lebih bervariasi dan lebih objektif.
 4. Bagi pemerintah daerah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi atau acuan untuk terus membantu para anggota petani anggota Kelompok Tani Warga Paggupay atau kelompok tani lainnya dalam upaya meningkatkan kompetensi para petani dengan program – programnya terlebih dalam hal pemanfaatan Internet of Thing (IoT) dalam dunia pertanian yang mungkin masih awan bahkan belum diketahui oleh para petani. Sehingga dengan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki petani maka akan semakin tinggi pula kinerja yang akan mereka hasilkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam kesuksesan penelitian kami, mulai dari pendanaan hingga penulisan naskah jurnal ini. Tanpa dukungan dan kontribusi Anda semua, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Selanjutnya, terima kasih kepada semua pemberi donor dan perorangan yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pemikiran mereka dalam proses penelitian ini. Kontribusi Anda dalam wawancara, pengumpulan data, dan analisis sangat berharga dan memberikan dimensi yang kaya pada penelitian kami.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Tani Warga Paggupay yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik selama pelaksanaan penelitian. Tanpa upaya bersama tim, pencapaian ini tidak mungkin terjadi.

Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, kami berterima kasih kepada para reviewer dan editor jurnal yang telah memberikan umpan balik yang berharga untuk penulisan naskah ini. Kontribusi Anda telah membantu kami memperbaiki kualitas naskah kami.

Semua pihak yang terlibat dalam proyek ini telah berperan besar dalam pencapaian kami. Kami sangat menghargai kerjasama dan dukungan Anda semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat ilmiah dan dunia pada umumnya. Terima kasih sekali lagi atas kontribusi Anda yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Kurniati, S., & Vaulina, S. (2020a). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1).
- Ayu Kurniati, S., & Vaulina, S. (2020b). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. 22(1).
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Vol. 148). SAGE Publications, Inc.
- Darwis, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Individu dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Petani Ikan di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10116–10127.
- Dessler, G. (2017). *Human Resource Management*. Pearson Education Limited, Inc.
- Dewi, D. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. *October*.
- Djumadil, N., & Syafie, Y. (2022). *Factors Affecting Vegetable Business Productivity In Afa-Afa*

- Kelurahan, Tidore City, Islands. 3(3), 5607–5614.*
- Edison, Emron, Yohny, A., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta:
- Ekowahyuni, L. P., & Ilyas, S. (2019). Bnih Labu Siam Rekalsitran? In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ezward, C., Indrawanis, E., Seprido, & Mashadi. (2017). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Teknik Budidaya Dan Pupuk Kompos Jerami. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi, 2(1)*.
- Gentzora, Bintang Maulana, Trisna Insan Noor, and Eka Purna Yudha. "POTENSI NILAI MANFAAT EKONOMI DAN KESEDIAAN PETANI MEMBAYAR JASA LAYANAN IRIGASI CIPANGARANGAN THE POTENTIAL VALUE OF ECONOMIC BENEFIT AND FARMERS WILLINGNESS TO PAY CIPANGARANGAN IRRIGATION SERVICES." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 7.2 (2021): 1417-1438.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, & Donnelly. (1997). "Organization: Behavior," *Structure, Processes, Irwin*.
- Malayu, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip Unsyiah, 15(2), 58–74.*
- Martha, T. D. (2018a). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. *Brawijaya Repository, 1(69), 5–24.*
- Martha, T. D. (2018b). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. In *Brawijaya Repository*. Universitas Brawijaya.
- Mutiawati, T. (2007). *Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian*.
- Nazari, A. P. D., Susylowati, & Putri, S. E. (2023). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L.*) dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Kulit Pisang. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab, 5, 92–99.*
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics, 1(1), 43–53.* <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nurwardani, P. (2008). *Teknik Pembibitan Tanaman dan Produksi Benih* (1st ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Palan, R. (2008). *Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. PPM Manajemen.
- Putra, R. Y. A., Sarno, Wiharso, D., & Niswati, A. (2017). Pengaruh Pengolahan Tanah Dan Aplikasi Herbisida Terhadap Kandungan Asam Humat Pada Tanah Ultisol Gedung Meneng Bandar Lampung. *Jurnal Agrotek Tropika, 5(1), 51–56.* <https://doi.org/10.23960/jat.v5i1.1847>
- Raintung, J. S. M. (2010). Pengolahan tanah dan hasil kedelai (*Glycine max L. Merrill*). *Jurnal Soil Environment, 8(2), 2010.*
- Santoso, L. (2018). *Analisis Pengaruh Price, Overall Satisfaction, Dan Trust Terhadap Intention To Return Pada Online Store Lazada*. 6(1994).
- Sari, S. H., Ghulamahdi, M., Suwarno, W. B., & Melati, M. (2020). Kajian Berbagai Pola Tanam terhadap Peningkatan Produktivitas Jagung dan Kedelai dengan Berbagai Varietas Jagung. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy), 48(3), 227–234.* <https://doi.org/10.24831/jai.v48i3.32267>
- Satria, B., Harahap, E. M., & Jamilah. (2017). Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam. *Jurnal Agroteknologi FP USU, 5(3),*

629–637.

- Sihite, W. G. (2016). *Analisis Hubungan Kinerja Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usahatani Petani*.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Sopialena. (2018). Pengendalian hayati dengan Memberdayakan Potensi Mikroba. In *Mulawarman University Press*.
- Taherdoost, H. (2017). Validity and Reliability of the Research Instrument ; How to Test the Validation of a Questionnaire / Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management*.
- Tjahyanti, S., & Chairunnisa, N. (2021). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis*, 12(2), 127–132. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.917>
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. 1-2. Rajawali Pers.
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192